

BAB III

METODE PENELITIAN

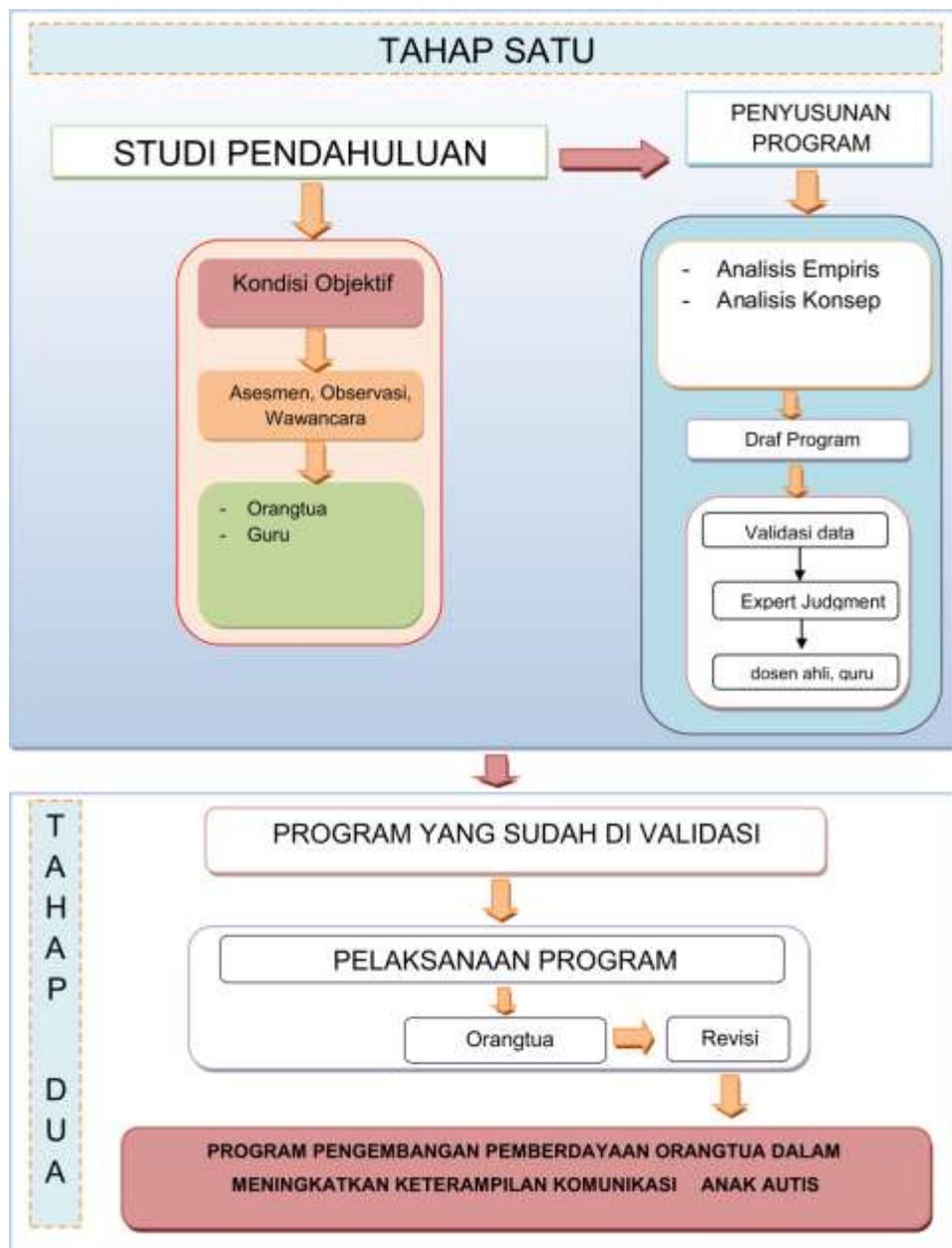
A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu :

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai program pengembangan pemberdayaan orangtua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak autis secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan tersebut.

B. Prosedur Penelitian



Anggi Baskara, 2016

PROGRAM PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1. Desain Alur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini peneliti bagi dalam dua tahap, yaitu tahap satu dan tahap dua.

1. Prosedur Tahap 1

Pada tahap satu, prosedur penelitian menyajikan data berupa hasil narasi, deskripsi yang didapat dari hasil asesmen, observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan berkenaan dengan kondisi objektif pada Anak autis, cara orangtua dalam membantu komunikasi anak, menggali informasi dan data dari orangtua, anak, dan guru tentang kemampuan komunikasi Anak autis, penyusunan program, analisis konsep dan studi literatur serta validasi data.

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian tahap satu, lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLBN Purwakarta.

b. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian dinamakan informan, partisipan atau sumber. Menurut Buhran Bungin (2007:108), informan penelitian adalah “Orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta objek penelitian”. Dalam penelitian tahap satu ini yang dijadikan informan adalah sebagai berikut :

1) Anak

Anak dalam penelitian ini adalah seorang anak autisme pada rentang usia antara 10 – 11 tahun yang masih kesulitan dalam mengungkapkan keinginannya.

2) Orangtua

Orangtua adalah orang yang terdekat dengan anak, sehingga orangtua sangat mengetahui perkembangan anak mulai dari lahir hingga saat ini serta memahami anaknya dengan pasti. Oleh karena itu orangtua dijadikan informan dalam penelitian ini. Adapun orangtua yang menjadi informan penelitian ini adalah orangtua anak autisme pada rentang usia 10-11 tahun yang masih kesulitan dalam mengungkapkan keinginannya.

3) Guru

Guru mampu memberikan informasi seputar anak autisme berkenaan dengan kemampuan komunikasi anak saat ini di sekolah, pembelajaran yang dilakukan oleh guru, metode yang diajarkan kepada anak autisme, dan lain- lain.

c. Proses Penelitian Tahap 1

1) Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk melihat kondisi nyata di lapangan, mendapatkan informasi tentang berbagai hal terkait dengan kemampuan komunikasi, penanganan yang telah dilakukan oleh orangtua maupun guru dalam membantu komunikasi anak baik di rumah maupun di sekolah.

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keseharian anak, melihat sejauh mana kemampuan komunikasi anak autis, hal-hal yang dilakukan oleh orangtua dan guru dalam membantu komunikasi anak.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada orangtua, dan guru mengenai kemampuan komunikasi anak autis dan sejauh mana mereka telah membantu komunikasi anak.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif berupa data deskriptif tentang kondisi objektif dalam pelaksanaan program pemberdayaan orangtua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak autis, hal-hal apa saja yang terkait dengan kemampuan komunikasi anak autis, hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh orangtua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi kepada anak autis, analisis konsep rumusan program dan validasi program.

1) Instrumen

Pada aspek kualitatif sebagai metode primer yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2008:306) bahwa :

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun yang menjadi acuan peneliti sebagai human instrument terlebih dahulu membuat pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman validasi.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar kemampuan komunikasi anak autis saat ini, cara orangtua berkomunikasi dengan anak autis saat ini di rumah, cara guru berkomunikasi dengan anak autis saat ini di sekolah, kemampuan orangtua dalam mengembangkan komunikasi anak autis. Pertanyaan disusun serinci mungkin yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

3) Pedoman Observasi

Sama halnya dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi, di dalamnya peneliti menyusun hal-hal apa saja yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini, hal-hal yang diobservasi seputar kemampuan komunikasi anak autis, bagaimana cara orangtua mengembangkan keterampilan komunikasi kepada

anak autis di rumah, dan bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan komunikasi Anak autis di sekolah.

4) Pedoman Validasi

Untuk menghasilkan sebuah program yang bermutu dan berguna, tentunya program tersebut harus divalidasi terlebih dahulu dan cara yang akan dilakukan adalah melalui expert judgment. *Expert judgment* terdiri dari dosen ahli yang berkompeten di bidangnya. Proses validasi hasil program ini tentunya memerlukan pedoman validasi yang akan berguna sebagai *guide* dalam proses validasi tersebut untuk menghasilkan program yang baik.

e. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono (2013:91) yaitu “Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis

konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan crosscheck atau cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data di crosscheck dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.

2) Penyajian Data

Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Menarik kesimpulan dan verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

2. Prosedur Tahap 2

Anggi Baskara, 2016

PROGRAM PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap dua, prosedur penelitian menyajikan data berupa hasil narasi, deskripsi yang didapat dari hasil pelaksanaan program yang telah dibuat, dilakukan dengan observasi pada saat kegiatan berlangsung, wawancara terhadap orangtua tentang perkembangan komunikasi anak autis.

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian tahap dua, lokasi penelitian dilaksanakan di rumah informan penelitian yang berlokasi di Perumahan Dian Anyar, Purwakarta.

b. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam tahap dua ini adalah orangtua anak yang melaksanakan program pemberdayaan yang telah dirancang.

c. Proses Penelitian Tahap 2

1. Melakukan uji keterlaksanaan terhadap rancangan program yang telah dibuat. Uji keterlaksanaan tersebut dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti dengan didampingi oleh orangtua, yang selanjutnya orangtua melakukan uji coba desain program tersebut pada anaknya sendiri. Dalam uji keterlaksanaan tersebut, setiap kegiatan yang dilakukan, dicatat dan dianalisis yang nantinya akan dijadikan hasil penelitian yang dilakukan.
2. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan rancangan program pengembangan program pemberdayaan bagi orangtua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi pada anak autis yang telah dilaksanakan dengan cara wawancara lebih lanjut dengan orangtua dan analisis yang telah dicatat. Dari perbaikan program

tersebut, akan dihasilkan sebuah produk berupa program pemberdayaan bagi orangtua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi pada anak autis.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif pada tahap dua ini adalah data deskriptif tentang ada tidaknya peningkatan keterampilan orangtua dalam membantu komunikasi anak autis setelah diberikan rancangan program pengembangan pemberdayaan yang telah dibuat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a) Wawancara

Pada wawancara tahap dua ini peneliti ingin mengetahui peningkatan keterampilan orangtua dalam membantu komunikasi Anak autis melalui wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar kesesuaian rancangan program yang telah dibuat dan bagaimana cara berkomunikasi orangtua dengan anak setelah diberikan program pemberdayaan tersebut.

b) Observasi

Dalam penelitian tahap dua ini, hal-hal yang diobservasi seputar kemampuan komunikasi anak autis, bagaimana cara orangtua mengembangkan keterampilan komunikasi kepada anak autis di rumah setelah diberikan rancangan program pemberdayaan yang telah dibuat.

e. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam data deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil dari uji keterlaksanaan rancangan program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh orangtua.

Selain itu, penggunaan rekaman dari video atau foto dari tahap 1 dan tahap 2 untuk menganalisis data, diharapkan akan lebih memperjelas gambaran perkembangan keterampilan orangtua dalam membantu komunikasi anak dengan dari pelaksanaan sebelum diberi perlakuan maupun setelah diberi perlakuan.

Anggi Baskara, 2016

**PROGRAM PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI ANAK AUTIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu